

**Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry
The Coumpound Content in Olive and Their Suitability in The Hadith**

**Amirah Firyal Humaira¹, Wahyudin Darmalaksana²,
Tatang Zakaria³, Vina Amalia⁴**

^{1,4}Jurusan Kimia, Fakultas Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

^{2,3}Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
amirahira03@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet Muhammad regarding olive plants. This research method is qualitative through the approaches of takhrij and sharah hadith with chemical analysis. The results and discussion of this study is an olive plant already known from the time of Muhammad SAW. There are several hadiths that mention about olive. Olives are known for its benefits. Olives contain many compounds that are good for the body when consumed. The conclusion of this study is takhrij and syarah hadith of the Prophet about olive plants with chemical analysis containing compounds that are good for the body.

Keyword: Chemsitry, Hadith, Olive, Syarah, Takhrij

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan zaitun. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis kimia. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tanaman zaitun sudah dikenal dari zaman Rasulullah SAW. Terdapat beberapa hadis yang menyebutkan tanaman zaitun. Tanaman zaitun disebut memiliki banyak manfaat. Tanaman zaitun mengandung banyak senyawa yang baik bagi tubuh bila dikonsumsi. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan zaitun dengan analisis kimia mengandung senyawa yang baik bagi tubuh.

Kata Kunci: Hadis, Kimia, Syarah, Takhrij, Zaitun

Pendahuluan

Zaitun (*Olea europaea*) merupakan salah satu tumbuhan yang sering disebut di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Tanaman ini berasal dari suku *Oleaceae* yang banyak ditanam di negara-negara Kawasan Mediterania dan Asia Barat (FIRMANSYAH, 2018). Zaitun memiliki karakteristik buah berwarna ungu muda hingga hitam ketika matang yang berupa (drupe) atau jenis buah yang bertekstur keras seperti batu (Fauziah et al., 2019). Zaitun merupakan salah satu pohon tertua di dunia, penemuan arkeolog menunjukkan bahwa buah zaitun ditemukan sekitar 5000–3000 tahun SM (Nisak, 2018). Zaitun adalah salah satu pohon yang diberkahi oleh Allah SWT. Berulang kali Allah SWT dalam Al-Qur'an menyebut tanaman zaitun ini (Sinta, 2018). Rasulullah pun menganjurkan untuk menggunakan minyak zaitun (Nisak, 2018). Pada nyatanya, buah zaitun memang mengandung banyak manfaat dan seringkali digunakan sebagai bahan pengobatan.

Dari Sunan Ibnu Majah Nomor 3310 dan melalui Umar bin Khathab radhiallahu'anhu, Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أُنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتِدِمُوا بِالزَّيْتِ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ

Telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Mahdi telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah memberitakan kepada kami Ma'mar dari Zaid bis Aslam dari Ayahnya dari Umar dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Jadikanlah minyak (zaitun) sebagai lauk paukmu, dan minyakilah (rambut) kalian dengannya, sesungguhnya ia berasal dari pohon yang diberkahi" (HR. Ibnu Majah).

Berdasarkan paparan di atas, paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah dari artikel ini adalah bagaimana kandungan senyawa dalam zaitun dan kesesuaiannya dengan hadis yang tertera. Tujuan penyusunan artikel ini untuk mengetahui kesesuaian mengenai senyawa dalam minyak zaitun.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis kimia (Chasanah et al., 2019).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Kimia sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini merupakan ilmu yang mempelajari mengenai komposisi, struktur, dan sifat zat dari skala atom hingga molekul serta perubahan maupun interaksi molekul-molekul tersebut untuk membentuk materi baru yang digunakan sehari-hari (Dwinata et al., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci "zaitun" hingga diemukan hadis pada kitab Ibnu Majah Nomor 3310, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Umar bin Al-Khaththab bin Nufail		23	Madinah	Abu Hafsh			Sahabiyah
2	Aslam maula 'Umar		80 H.	Madinah	Abu Khalid		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah - Disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'in kalangan tua
3	Zaid bin Aslam		136 H.	Madinah	Abu Usamah		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Ahli Fiqih	Tabi'in kalangan pertengahan
4	Ma'mar bin Raosyid		154 H.	Yaman	Abu 'Urwah		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Shalihul hadits -Tsiqah ma'mun - Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah tsabat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
5	Abdur Razzaq bin Hammam bin Nafi'		211 H.	Yaman	Abu Bakar	"tsiqah, tertuduh beraliran syi'ah"	-Tsiqah -Tsabat -Tsiqah tsabat -Tsiqah -La ba 'sa bih -Tsiqoh hafidz -Seorang tokoh	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Biasa
6	Al-Husain bin Mahdi bin Malik		247 H.	Bashrah	Abu Sa'id		- Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Shaduuq -Shaduuq	Tabi'ul Atba' Kalangan Pertengahan
7	Ibnu Majah	209 H.	273 H.	Qazwin				

Tabel 1 adalah daftar rawi dan sanad hadis yang sedang diteliti. Rawi adalah periwayat hadis sedangkan sanad adalah mata rantai periwayat sejak sahabat sampai mudawin yakni ulama yang mencatat hadis pada kitab hadis (Soetari, 1994). Menurut ilmu hadis, syarat hadis sahih adalah rawi harus positif menurut komentar ulama. Jika ada komentra ulama yang memberikan penilaian negatif kepada salah satu periwayat di lajur sanad, maka hadis tersebut termasuk hadis dhaif (Darmalaksana, 2020d). Hadis sahih adalah hadis yang kuat sedangkan hadis dhaif adalah hadis yang lemah (Soetari, 1994). Syarat hadis sahih juga sanad harus bersambung. Jika sanad hadis terputus, maka hadis tersebut termasuk hadis dhaif. Bukti sanad bersambung adalah bertemu antara guru dan murid. Jika tidak ada bukti objektif, maka pertemuan antara guru dan murid dapat dilihat dari kelahiran dan wafat. Jika tidak ada data kelahiran dan wafat, maka diprediksi rata-rata usia ulama sekitar 70-90 tahun. Pertemuan guru dan murid juga dapat dilihat dari perjalanan hidup periwayat. Jika guru dan murid berada di satu tempat yang sama, maka diprediksi antara guru dan murid bertemu (Darmalaksana, 2020d).

Kualitas hadis ini adalah sahih. Sebab, dari sisi periwayat tidak ada komentar ulama yang memberikan penilaian negatif meskipun Abdur Razaq tertuduh syi'ah. Walaupun tertuduh Syi'ah, tetapi komentar ulama lain lebih banyak yang menunjukkan komentar positif. Menurut Ahmad bin Hambal, Abdur Razaq merupakan salah seorang yang tsabat hadisnya. Kemudian, menurut Hisyam bin Yusuf bahwa Abdur Razaq merupakan orang yang lebih alim dan hafiz darinya dan Yaqub bin Syaibah berkata

bahwa Hisyam bin Yusuf dan Abdur Razaq sama-sama *tsiqah tsabat*. Kemudian, meskipun Abdur Razaq tertuduh Syi'ah, pada nyatanya beliau tetap mengutamakan Abu Bakar ra. beserta Umar bin Khattab selain Ali bin Abi Thalib. Selain itu, Hadis ini juga diperkuat oleh hadis lain pada kitab hadis Musnad Ahmad No. 15474, hadis Tirmidzi No. 1774, serta hadis Darimi No. 1963. Hadis-hadis ini berperan sebagai syahid dan mutabi yang dapat menguatkan hadis tersebut. Juga dari sisi sanad tersambung sejak sahabat sampai mudawin. Pada dasarnya ilmu hadis memiliki parameter lain dalam memberikan penguatan terhadap hadis. Antara lain hadis disebut mutawatir dalam arti sangat populer bila hadis yang sedang diteliti tersebar di beberapa kitab hadis (Soetari, 2015). Sebaran hadis ini berperan sebagai syahid dan mutabi. Syahid adalah hadis lain yang sejenis sedangkan mutabi ialah sanad lain (Darmalaksana, 2020d). Terlebih, hadis sejauh merupakan keutamaan amalan Islam, maka dapat menjadi dalil meskipun statunya dhaif (Darmalaksana et al., 2017).

Para ulama telah memberikan syarah yakni penjelasan kandungan dan maksud hadis (Darmalaksana, 2020c). Dalam buku *Zait Zaitun bayna Ath-Thibbi wal-Qur'ani*, Hasan Syamsy Bahya memaparkan mengenai keberkahan dari pohon zaitun ini, bahwa jika pohonnya mati, masih ada dahan-dahan yang dapat tumbuh di sekitar akar tunggang yang mati tersebut (FIRMANSYAH, 2018). Ibnu Abbas juga berkata bahwa pohon zaitun memiliki banyak manfaat. Bahkan abu dari pohon zaitun dapat digunakan untuk mencuci sutera, tidak ada bagian dari pohon ini yang tidak bermanfaat (Nisak, 2018).

Hadis ini juga dapat dijelaskan menurut bidang kimia. Zaitun disebut sebanyak tujuh kali dalam Alquran (Nisak, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa zaitun merupakan tanaman yang diberkati oleh Allah SWT. Selain diberkahi, zaitun juga memiliki banyak manfaat dari pohonnya. Misalnya pada bagian daun tanaman zaitun yang dapat dijadikan sebagai antioksidan. Antioksidan pada daun zaitun karena adanya senyawa oleuropein. Oleuropein selain pada daun zaitun juga dapat ditemukan pada hampir seluruh bagian tanaman zaitun, terutama buah (Carin Libel Octa Herina, 2017). Aktivitas antioksidan ekstrak metanol pada ekstrak virgin minyak zaitun diketahui memiliki aktivitas yang potensial sebagai antioksidan dengan nilai IC50 sebesar 474,901 ppm (Fauziah et al., 2019). Selain sebagai antioksidan, penelitian menunjukkan bahwa rebusan daun zaitun dapat menghambat pembusukan karena hasil rebusannya tidak mempengaruhi sifat organoleptik pada produk (Al-Baarri et al., 2019). Daun zaitun juga digunakan oleh dokter pada masa Yahudi kuno sebagai pembasuh luka (Nisak, 2018). Selain pada daun bagian tanaman zaitun yang banyak dimanfaatkan adalah pada buahnya. Minyak pada zaitun

berasal dari buahnya. Minyak yang dihasilkan mengandung senyawa fenol, tokoferol, sterol, pigan dan squalene (Khasanah, 2016). Senyawa-senyawa tersebut merupakan antioksidan yang cukup baik.

Pada hasil literatur yang didapat, minyak zaitun mengandung asam oleat, asam tak jenuh tunggal. Selain itu minyak zaitun mengandung asam linoleat, asam tak jenuh ganda yang penting dalam respon imun. Kemudian ada asam lemak omega-3 dan omega-6 yang penting dalam mencegah penyakit jantung. Pada minyak zaitun juga terkandung vitamin A sebanyak 38,789 SI/100, vitamin C, vitamin E sebanyak 775,603 ppm, polifenol sebanyak 400,274 ppm, dan kandungan oleochantal sebanyak 176,977 ppm (Aditya, 2018).

Vitamin A berguna dalam pembentukan sel darah merah dan dapat bekerja sebagai antioksidan yang berperan penting dalam sistem imun. Vitamin C yang juga berperan penting dalam sistem imun dan sebagai penyembuh luka yang efektif. Kemudian ada vitamin E yang berperan penting dalam menjaga kesehatan kulit dan pembuluh darah (Aditya, 2018).

Pada literatur yang lain, diketahui bahwa zaitun mengandung beberapa senyawa kimia squalene, kalium, kalsium, dan zat besi yang berperan pada peredaran darah. Squalene bekerja sebagai *interferon inducer* (IFN) untuk meningkatkan kandungan limfosit dalam sistem imun (Nisak, 2018). Literatur-literatur ini menunjukkan bahwa senyawa-senyawa yang terkandung pada minyak zaitun hampir semuanya merupakan senyawa yang berguna untuk kesehatan tubuh.

Peneliti menunjukkan bahwa dengan mengonsumsi minyak zaitun khususnya jenis *extra virgin* dapat memerangi sel kanker payudara dari jenis HER-2. Selain kanker payudara, minyak zaitun juga dapat digunakan untuk memerangi kanker rahim. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang mengonsumsi minyak zaitun setidaknya sebanyak tiga perempat ons memiliki perlindungan yang baik terhadap kanker rahim (FIRMANSYAH, 2018). Dari penjelasan secara ilmiah di atas, pernyataan pada hadis mengenai pohon zaitun yang diberkati sehingga dapat dijadikan minyak rambut dan lauk pauk benar adanya.

Kesimpulan

Menurut hasil literatur penelitian, zaitun memang mengandung banyak senyawa-senyawa kimia yang bermanfaat bagi tubuh khususnya terhadap antibodi tubuh. Senyawa kimia yang terdapat pada zaitun diantaranya fenol, tokoferol, sterol, pigan dan squalene. Senyawa fenol tersebut sangat bermanfaat sebagai antioksidan pada tubuh. Senyawa-senyawa tersebut ditemukan pada bagian minyak yang dihasilkan buah

zaitun. Hal ini relevan dengan hadis Ibnu Majah No. 3310 bahwa minyak zaitun diberkahi. Semoga dari penelitian ini dapat memberi ilmu baru ke pembaca mengenai senyawa yang terkandung dalam zaitun. Meskipun begitu, dirasa masih perlu banyak penelitian lanjutan mengenai kandungan senyawa dalam pohon zaitun pada anggota tanaman yang lainnya. Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan terutama dalam bagian takhrij dan syarah yang masih sederhana. Maka diperlukannya analisis kimia lebih lanjut untuk membuktikan hadis ini. Penulis menyarankan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan senyawa pohon zaitun secara menyeluruh dari akar hingga daunnya.

Daftar Pustaka

- Aditya, R. (2018). *EFEKTIVITAS PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP LAMA PENYEMBUHAN LUKA BAKAR DERAJAT IIA PADA TIKUS PUTIH (RATTUS NORVEGICUS)*. University of Muhammadiyah Malang.
- Al-Baarri, A. N., Rizqiatia, H., Zulkharisma, M. D., Legowo, A. M., Mawarid, A. A., Pangestika, W., Hadipernata, M., & Broto, W. (2019). *PENGEMASAN VAKUM UNTUK MENCEGAH PENCOKLATAN PADA BUAH SALAK Application of olive leaf extract (Olea europaea L) in vacuum packaging to prevent browning on salacca fruit. Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian, 16, 129–136.*
- Carin Libel Octa Herina. (2017). *UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK DAUN ZAITUN (Olea europaea L.) MENGGUNAKAN PELARUT ETANOL DENGAN METODE DPPH*. State Islamic University Syarif Hidayatullah.
- Chasanah, G., Suryaningsih, S., & Fairusi, D. (2019). *ANALISIS INTEGRASI KEISLAMAN PADA MATERI KIMIA PANGAN (Sumber, Manfaat, dan Keterpahaman)*. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya), 4(2), 168–176.* <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i2.5197>
- Darmalaksana, W. (2020a). *Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 2(1), 1–8.*
- Darmalaksana, W. (2020b). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.* [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Darmalaksana, W. (2020c). *Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis, 5.*
- Darmalaksana, W. (2020d). *Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk*

- Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1-7.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 245-258.
- Dwinata, R. A., Efendi, R., & S, S. P. Y. (2016). Application Design of Periodic Table of Elements and Formulation of Chemical Compounds from Basic Chemical Elements Based on Android. *Rekursif*, 4(2), 177.
- Fauziah, M. U., Supriadin, A., & Berghuis, N. T. (2019). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol pada Ekstrak Virgin Minyak Zaitun Kemasan. *Al-Kimiya*, 4(2), 61-69.
<https://doi.org/10.15575/ak.v4i2.5086>
- FIRMANSYAH, H. (2018). *Zaitun dalam pandangan alquran dan sains*.
- Khasanah, N. (2016). KANDUNGAN BUAH-BUAHAN DALAM ALQUR'AN: BUAH TIN (*Ficus carica* L), ZAITUN (*Olea europea* L), DELIMA (*Punica granatum* L), ANGGUR (*Vitis vinivera* L), DAN KURMA (*Phoenix dactylifera* L) UNTUK KESEHATAN. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 5-29.
<https://doi.org/10.21580/phen.2011.1.1.442>
- Nisak, K. (2018). *KEISTIMEWAAN ZAITUN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN DAN SAINS (Analisis Penafsiran Surah al Mukminun ayat 20)*.
- Sinta, F. (2018). Keistimewaan Minyak Zaitun dalam Pengobatan. In *Universitas islam negeri sunan ampel*.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Acknowledgement

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah rabbil 'alamin, puji serta syukur kepada Allah SWT. karena atas karunianya saya dapat menyelesaikan proyek penelitian ini. Tak lupa juga saya berterimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis dan sebagai pembimbing penulis karena atas bimbingannya saya dapat menyelesaikan proyek penelitian ini hingga akhir. Selain itu saya ingin berterima kasih kepada orang tua saya karena telah memberi saya segala fasilitas yang saya perlukan untuk menunjang penelitian penulis. Saya juga berterima kasih kepada diri saya yang telah berjuang untuk menyelesaikan proyek penelitian ini. Saya sadar bahwa penelitian saya masih jauh dari kata "sempurna". Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian. Terima kasih.

Penulis



Amirah Firyal Humaira

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia